

## **PENGARUH EKSPOR IMPOR DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP CADANGAN DEvisa DI INDONESIA**

Riska Daeng Matuju  
[riskadaengmatuju98@gmail.com](mailto:riskadaengmatuju98@gmail.com)

Muhammad Hasnin  
[muhammadhasnin@unkhair.ac.id](mailto:muhammadhasnin@unkhair.ac.id)

Fahima Nasar  
[vachiemau21@gmail.com](mailto:vachiemau21@gmail.com)

Yetty  
[yetty@unkhair.ac.id](mailto:yetty@unkhair.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh ekspor, Impor, dan nilai tukar rupiah terhadap cadangan devisa di Indonesia tahun 2006-2022. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mengunduh data kuantitatif, berupa data sekunder yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik pada kurun waktu 2006-2020. dan Studi literature yang dilakukan dengan membaca dan mempelajari teori-teori dan literatur yang berkaitan dengan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1), Ekspor berpengaruh positif terhadap cadangan devisa di indonesia. 2), Impor berpengaruh negatif terhadap cadangan devisa di indonesia. 3), Nilai tukar berpengaruh positif terhadap cadangan devisa di indonesia. 4), Dari hasil regresi yang ditunjukkan, pengaruh variabel ekspor (X1), pengaruh impor (X2) dan pengaruh nilai tukar (X3) terhadap cadangan devisa (Y), secara simultan signifikan terhadap variabel terikat.

**Kata Kunci:** Ekspor, Impor, Nilai Tukar, Cadangan Devisa

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan perekonomian dunia menuntut suatu negara untuk memperluas jaringan pasarnya melalui perdagangan internasional. Kuat atau lemahnya perekonomian suatu negara di lihat melalui cadangan devisa. Besar kecilnya posisi cadangan devisa suatu negara tergantung pada berbagai macam faktor yang berpengaruh pada masing-masing unsur dalam neraca pembayaran. Bagi negara

berkembang seperti Indonesia ekspor memegang peranan penting dalam pembangunan nasional, valuta asing yang didapat dari kegiatan ini akan menambah cadangan devisa negara yang pada akhirnya dapat memperkuat fundamental perekonomian Indonesia. Sumber cadangan devisa merupakan petunjuk yang kuat untuk memantau sejauh mana pemerintah nasional dapat tumbuh dari sektor luar negeri.

Awal tahun 2020, dunia diguncang krisis kesehatan akibat penyebaran Covid-19 yang semakin meluas. Pandemi Covid-19 tidak hanya berdampak pada kesehatan tetapi juga berdampak pada perekonomian yang berpengaruh terhadap sektor Ekspor, Impor dan nilai tukar rupiah terhadap cadangan devisa di Indonesia. Akibat pandemi Covid-19 negara memberlakukan lockdown untuk mengurangi kontak manusia sehingga dapat mengurangi jumlah orang yang terinfeksi COVID-19 (Oraby, 2021) yang berdampak pada kehidupan masyarakat seperti pengangguran, akibatnya kurangnya kebebasan beraktivitas (Brodeur, 2020). Dan sangat berpengaruh pada ekonomi global salah satunya kegiatan ekspor dan impor yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan luar dan dalam negeri. Salah satu upaya pemerintah untuk mendapatkan devisa dari luar negeri dengan jalan melakukan pinjaman ke negara lain dan mengeksport hasil-hasil sumber daya alam ke luar negeri. Dari hasil devisa ini maka dapat digunakan untuk menambah dana pembangunan negara.

Cadangan devisa merupakan indikator penting dalam perdagangan internasional yang membentuk kekuatan fundamental perekonomian suatu negara. Perubahan cadangan devisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor ekspor, impor dan nilai tukar (Amir 2004, Agustina & Reny 2014). Tercatat secara YTD, semenjak pandemi berlangsung 2 Maret hingga 16 April 2020, kurs rupiah terhadap US\$ terkoreksi (melemah) sebesar -12,4%, Apabila wabah Covid 19 tidak diantisipasi secara dini, dapat mengakibatkan kepanikan secara luas dan berkepanjangan, dan

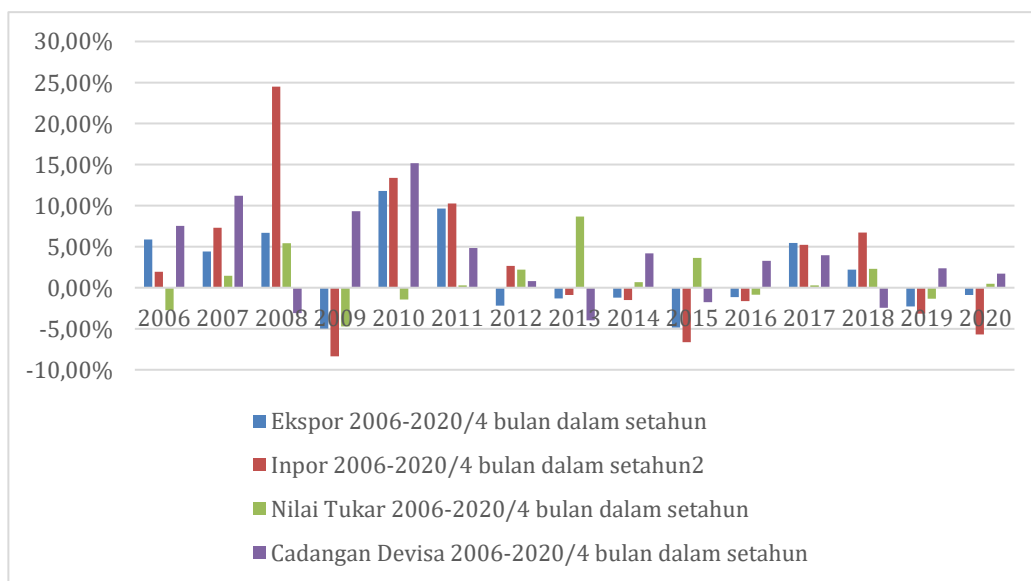
timbul *snowball effect*, dimana serbuan terhadap dollar AS makin lama makin besar, sehingga dampaknya bisa saja lebih buruk dari krisis keuangan tahun 2008. Kegiatan Ekspor dan Impor suatu Negara akan menghasilkan pendapatan negara. Transaksi dalam perdagangan internasional yang menggunakan jenis mata uang berbeda, menjadikan kurs sebagai alat ukur dalam bertransaksi. Fluktuasi salah satu mata uang akan berdampak pada nilai kurs negara mitra dagang. Fluktuasi rupiah, sebelum pandemi Covid-19 menurut sejumlah ekonom didorong sejumlah faktor baik eksternal dan internal. Pertama, ada kekhawatiran krisis keuangan yang terjadi di Argentina dan Turki menular ke negara berkembang yang mengalami defisit transaksi yang melebar, salah satunya Indonesia. Kedua, sentimen kenaikan suku bunga acuan oleh bank sentral Amerika Serikat (Fed). Ketiga, risiko perang dagang antara Amerika Serikat dan China serta negara lainnya. Sedangkan faktor internal, Indonesia hadapi masalah defisit perdagangan dan defisit transaksi berjalan (CAD). Tercatat defisit transaksi berjalan sudah berjalan mencapai 3 persen dari Produk Domestik Bruto (PDB).

Perubahan nilai tukar mata uang juga berdampak pada apresiasi dan depresiasi mata uang (Wilya, 2014). Selain itu, Nilai tukar sebuah mata uang ditentukan oleh relasi penawaran-permintaan (*supply-demand*) atas mata uang tersebut. Jika permintaan atas sebuah mata uang meningkat, sementara penawarannya tetap atau menurun, maka nilai tukar mata uang itu akan naik. Kalau penawaran sebuah mata uang meningkat, sementara permintaannya tetap atau menurun, maka nilai tukar mata uang itu akan melemah. Nilai tukar rupiah melemah karena penawaran atasnya tinggi, sementara permintaan atasnya rendah. Adanya keterbukaan perekonomian memiliki dampak pada neraca pembayaran suatu negara yang menyangkut arus perdagangan, dan lalu lintas modal. Arus perdagangan dapat dipengaruhi oleh kebijakan nilai tukar dalam upaya untuk menjaga daya saing ekspor dan menekan impor untuk mengurangi defisit

transaksi berjalan. Pengaruh kebijakan nilai tukar terhadap perekonomian dapat dilihat melalui dua sisi, yaitu permintaan dan penawaran (Mankiw, 2008).

Selama periode 2006-2020, perkembangan ekspor, impor dan nilai tukar rupiah terhadap cadangan devisa di Indonesia dari tahun ke tahun selalu berfluktuasi. Ekspor, Impor merupakan salah satu kegiatan yang berhubungan dengan transaksi neraca pembayaran internasional, dengan tujuan untuk mendapatkan devisa. Berdasarkan gambar 1, dapat dilihat bahwa ekspor tertinggi terjadi pada tahun 2010 dengan nilai 35.42 % dikarenakan hasil ekspor non migas. Namun pada tahun 2012 menurun sebesar -6.62 % diakibatkan impor meningkat sebesar 8.03 %.

**Gambar 1 : Perkembangan Ekspor, Impor Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun 2006-2020 Yang Diubah Kedata Bulanan**



*Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia:*

Menurunnya tingkat ekspor dan meningkatnya impor telah mempengaruhi penurunan cadangan devisa dalam negeri dari 14.46 % menjadi 2.41 %. Dari periode yang sama kondisi ini menyebabkan ekspor Indonesia periode 2006-2020 mengalami fluktuasi. Berkaitan dengan fenomena beberapa indikator perdagangan tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh ekspor, impor dan nilai tukar rupiah terhadap cadangan devisa di Indonesia periode 2006-2020. Adapun data tahun 2006-

2020 diubah ke data bulanan dari tahun 2006-2020 yang mana dijelaskan pada grafik dibawah ini

Berdasarkan gambar 1 diatas dapat dilihat bahwa ekspor tertinggi terjadi pada tahun 2010 dengan nilai 11.80% dikarenakan hasil ekspor non migas. Namun pada tahun 2012 menurun sebesar -2.20% diakibatkan impor meningkat sebesar 2.67%. Menurunnya tingkat ekspor dan meningkatnya impor telah mempengaruhi penurunan cadangan devisa dalam negeri dari 15.18% menjadi 0.80%. Dari periode yang sama kondisi ini menyebabkan ekspor Indonesia periode 2006-2020 mengalami fluktuasi. Berkaitan dengan fenomena beberapa indikator perdagangan tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh ekspor,impor dan nilai tukar rupiah terhadap cadangan devisa di Indonesia periode 2006-2020.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah ini dinyatakan dengan pernyataan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah ekspor berpengaruh terhadap cadangan devisa di Indonesia ?
2. Apakah impor berpengaruh terhadap cadangan devisa di Indonesia ?
3. Apakah nilai tukar berpengaruh terhadap cadangan devisa di Indonesia ?
4. Apakah ekspor,impor dan nilai tukar secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap cadangan devisa di Indonesia ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan untuk dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui apakah ekspor berpengaruh terhadap cadangan devisa di Indonesia.

2. Untuk mengetahui apakah impor berpengaruh terhadap cadangan devisa di Indonesia.
3. Untuk mengetahui apakah nilai tukar berpengaruh terhadap cadangan devisa di Indonesia.
4. Untuk mengetahui apakah ekspor, impor dan nilai tukar secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap cadangan devisa di Indonesia.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Pengertian Cadangan Devisa**

Cadangan devisa didefinisikan sebagai seluruh aktiva luar negeri yang dikuasai oleh Otoritas moneter yang dapat digunakan setiap waktu untuk membiayai ketidakseimbangan neraca (Benny, 2013). Semakin banyak devisa yang dimiliki pemerintah dan penduduk suatu negara semakin besar kemampuan negara tersebut dalam melakukan kegiatan transaksi ekonomi dan keuangan internasional dan semakin kuat pula mata uang negara tersebut (Rizieq, 2006). Sumber pendanaan yang khusus terhadap perdagangan internasional, yaitu cadangan devisa. Cadangan devisa merupakan posisi bersih harta di luar negeri pemerintahan dan bank devisa lainnya yang dibutuhkan sebagai pendanaan impor yang dikelola oleh Bank Sentral (Benny, 2013).

Cadangan devisa disimpan dalam mata uang asing seperti dollar, euro, yen dll. Semua mata uang negara-negara Barat maupun negara Asia bebas dipertukarkan di Indonesia. Negara Indonesia yang perekonomiannya tergantung dari luar negeri sangat membutuhkan devisa atau alat pembayaran luar negeri.

( Tambunan, 2001 ) mengemukakan rumus cadangan devisa dapat di lihat sebagai berikut:

$$Cdvt = ( dvt = ( Cdvt-1 + Tbt + Tmt)$$

Ket :

Cdvt : Cadangan devisa Tahun tertentu

Cdvt 1 : Cadangan devisa sebelumnya

Tbt : Transaksi berjalan

Tmt : Transaksi modal.

### **Teori Cadangan Devisa**

a). Teori Tambunan : Teori Tambunan (2000) mengartikan cadangan devisa sebagian besar adalah valas yang dicadangkan di bank Indonesia. Oleh karena itu, bank sentral membutuhkan pendanaan serta hutang di luar negeri, Negara lain juga berhubungan untuk mencangkup pendanaan impor dan penyetoran lainnya terhadap golongan asing.

Cadangan devisa juga merupakan jaminan serta keberhasilan, kesetabilan, kebijakan moneter, dan kebijakan di bidang ekonomi makro suatu negara, (Septifany, dkk, 2015).

b). Teori Manurung ; Menurut Manurung (2016) salah satu faktor penting terjadinya peningkatan cadangan devisa adalah karena terjadinya peningkatan ekspor. Ekspor yang meningkat akan berdampak pula pada peningkatan cadangan devisa.

c). Teori Salvatore ;Salvatore (2014), Cadangan devisa (International Reserves) dapat dijelaskan sebagai asset liquid sebuah negara yang diakui nilainya secara internasional yang memiliki harga tinggi dan dapat menjadi alat pembayaran dalam transaksi perdagangan internasional.

4. Teori Hady dalam Sonia dan Setiawina ;Menurut Hady dan Sonia dan Setiawina (2016), cadangan devisa yaitu aktiva asing dan bank devisa milik pemerintah yang pengelolaannya harus dilakukan dengan tujuan memenuhi kebutuhan transaksi internasional. Cadangan devisa juga merupakan salah satu nilai ukur penilaian aktivitas

perdagangan internasional sebuah negara, selain itu juga menjadi tolak ukur fundamental ekonomi sebuah negara.

### **Fungsi Cadangan Devisa dan Bentuknya**

Motif kepemilikan cadangan devisa bisa dianalogikan dengan motif seseorang atau individu untuk memegang uang yaitu : ( Gandhi,2006 )

- a. Motif transaksi.
- b. Motif berjaga-jaga .
- c. Motif spekulasi

### **Sistem Cadangan Devisa dan Sumber Cadangan Devisa**

Sistem devisa didirikan oleh Bank Indonesia untuk mengatur pergerakan devisa dari beberapa negara terbagi menjadi tiga yaitu:

- a). Sistem Devisa Kontrol
- b). Sistem Devisa Semi Bebas
- c). Sistem Devisa Bebas

Indonesia menganut system ini sesuai dengan PP No. 1 Tahun 1982 yang menyatakan bahwa perolehan dan penggunaan devisa oleh masyarakat adalah bebas dan tidak wajib untuk melaporkan perolehan devisanya.

### **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cadangan Devisa**

Besar kecilnya posisi cadangan devisa suatu negara tergantung pada berbagai macam faktor yang mempengaruhinya seperti ekspor, nilai tukar, suku bunga, dan inflasi. Bagi negara berkembang seperti Indonesia ekspor memegang peran penting dalam pembangunan nasional, valuta asing yang didapatkan dari kegiatan ekspor akan menambah cadangan devisa negara yang pada akhirnya dapat memperkuat fundamental



makro ekonomi Indonesia ( Sayoga & Tan,2017 ). Beberapa faktor yang mempengaruhi cadangan devisa sebagai berikut :

- a). Ekspor
- b).Nilai Tukar
- c). BI Rate
- d). Inflasi

## **B. Teori Ekspor Impor**

Ekspor dan impor merupakan wujud dari perdagangan internasional, yaitu kegiatan transaksi jual beli antara suatu negara dengan negara lainnya atas dasar kesepakatan bersama. Kegiatan ini dapat dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan negara lain, baik seorang warga negara biasa, perusahaan, lembaga pemerintah, atau organisasi nirlaba.

### **Pengertian Ekspor**

Ekspor adalah pembelian negara lain atas barang buatan perusahaan-perusahaan di dalam negeri. Faktor Terpenting yang menentukan ekspor adalah kemampuan dari Negara tersebut untuk mengeluarkan barang-barang yang dapat bersaing dalam pasaran luar negeri. (Sukirno, 2008). Ekspor akan secara langsung dapat mempengaruhi cadangan devisa. Akan tetapi, hubungan yang sebaliknya tidak selalu berlaku, yaitu kenaikan pendapatan nasional belum tentu menaikkan ekspor oleh karena pendapatan nasional dapat mengalami kenaikan sebagai akibat dari kenaikan pengeluaran rumah tangga, investasi perusahaan, pengeluaran pemerintah dan penggantian barang impor dengan barang buatan dalam negeri. (Sukirno, 2008). Barang-barang ekspor Indonesia terdiri atas dua macam yaitu : Minyak dan gas bumi ( migas ) . Non migas. Seperti pertanian, perikanan, perkebunan, kehutanan, serta industri.

### **C. Hubungan Antara Ekspor dengan Cadangan Devisa**

Dalam melakukan kegiatan ekspor maka suatu negara akan memperoleh berupa nilai sejumlah uang dalam valuta asing atau biasa disebut dengan istilah devisa, yang juga merupakan salah satu sumber pemasukan negara. Sehingga apabila tingkat ekspor menurun, maka akan diikuti dengan penurunan cadangan devisa yang dimiliki. Begitupula sebaliknya apabila tingkat ekspor mengalami peningkatan, maka cadangan devisa akan mengalami peningkatan dan berpengaruh positif ( Todaro, 2006 ), dan (Agustina & Reny, 2014).

## **III. METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Halmahera Timur, dan internet serta sumber lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

### **B. Teknik pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan dapat menggunakan sumber data sekunder. Sumber data Sekunder adalah sumber data yang dikumpulkan dari data yang telah ada sebelumnya. Teknik Pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data yang di dapatkan dari website resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Halmahera Timur.

### **C. Model Analisis**

Analisis data merupakan kegiatan setelah data terkumpul. Untuk menguji pengaruh antara variabel bebas dan terikat yakni tingkat kemiskinan, pertumbuhan

ekonomi, pengangguran dan Pengangguran alat uji yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda (*multiple regression*) dengan menggunakan *Eviews 10* sebagai alat uji. Model persamaan regresi linear berganda adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \text{unem} + \beta_2 \text{IPM} + \beta_3 \text{educ} + e_t$$

Keterangan:

- Y = Kemiskinan (*poverty*)  
X<sub>1</sub> = Tingkat Pengangguran (*unemployment*)  
X<sub>2</sub> = Indeks Pembangunan Manusia (HDI)  
X<sub>3</sub> = Pendidikan (*education*)  
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi  
 $e_t$  = Variabel gangguan (*error term*)

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Estimasi Model

Pov	= $\beta_0 + \beta_1 \text{unem} + \beta_2 \text{HDI} + \beta_3 \text{educ}$
Pov	= 145.8707 + 0.117231 + -0.079373 + -1.373604
Std.Error	= 14.34292, 0.310306, 0.133010, 0.134942
t-statisstik	= 10.17022, 2.377792, -1.896741, -10.17923
prob	= 0.0000, 0.0109, 0.0696, 0.0000
R-squared	= 0.880201

Ket. Signifikan: *	10%
**	5%

(Sumber : Data diolah pada lampiran 1)

Berdasarkan hasil estimasi Ols dapat ditemukan bahwa kemiskinan dipengaruhi oleh pengangguran dengan nilai probabilitasnya sebesar 0.0109 yang signifikan pada  $\alpha=5\%$ . Sedangkan IPM dengan nilai probabilitasnya sebesar 0.0696 yang signifikan pada  $\alpha=10\%$ . Sedangkan pendidikan dengan nilai probabilitasnya sebesar 0.0000 yang signifikan pada  $\alpha=5\%$ . Dengan koefisien masing-masing variabel tersebut 145.8707.

## **B. Uji Asumsi Klasik**

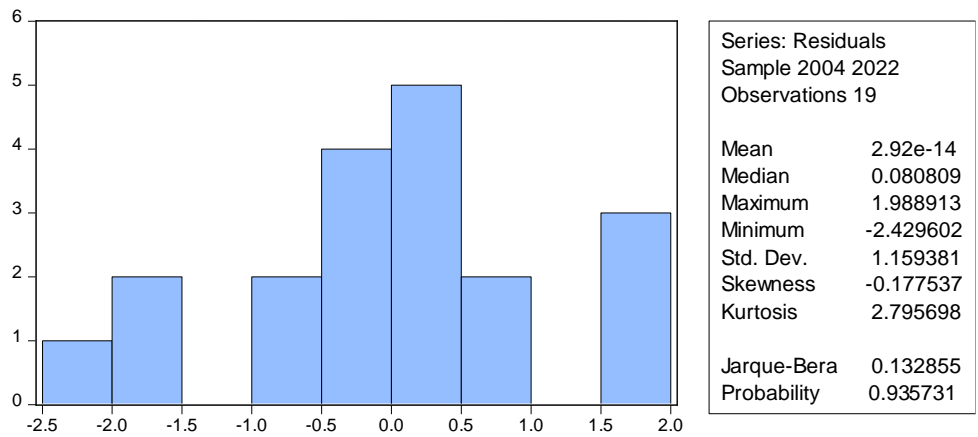
### **1. Uji Normalitas**

Untuk menguji normalitas data menggunakan eviews ada dua cara, yaitu dengan menggunakan uji Jarque-bera. Jarque-bera adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dengan melihat probabilitas Jarque Bera (JB) sebagai berikut:.

- Bila probabilitas  $> 0.05$  maka data berdistribusi normal
- Bila probabilitas  $< 0.05$  maka data tidak berdistribusi normal.

**Gambar 4.1**

**Hasil Uji Normalitas**



Sumber: Data sekunder yang diolah EViews 10

Dari hasil uji normalitas diatas dengan nilai *Jarque-Bera* sebesar  $0.1328555 < 2$  (berarti tidak signifikan), dan nilai *probability* sebesar  $0.935731 > 5\%$ , dapat disimpulkan bahwa persamaan dalam penelitian ini tidak memiliki masalah atau bersitribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model persamaan regresi linear saling berkorelasi antar variabel independennya. Untuk mendeteksi adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen dapat dilakukan dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF).

**Tabel 4.5.**  
**Hasil Uji Multikolonearitas (VIF)**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	205.7195	2423.235	NA
UNEM	0.096290	27.09403	1.082092
HDI	0.017692	881.7370	1.064743
EDUC	0.018209	1998.176	1.063779

*Sumber: Data sekunder yang diolah EViews 10*

Berdasarkan hasil uji multikolonearitas diatas menunjukkan bahwa variabel pendidikan dengan nilai VIF 1.082092 ( $<10$ ), variabel IPM dengan nilai VIF 1.064743 ( $<10$ ) dan variabel pendidikan 1.063779 ( $<10$ ) maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengangguran, IPM dan pendidikan tidak terdapat multikolonearitas.

### **3. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear memiliki variansi residual atau tidak untuk semua observasi. Apabila terdapat variansi, maka dalam model regresi linear terdeteksi adanya heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas bertentangan dengan salah satu asumsi dasar dalam regresi tentang homoskedastisitas yaitu variansi residual yang konstan atau dapat dikatakan residual tidak memiliki variansi untuk semua observasi. Untuk mendeteksi apakah model regresi yang digunakan terjangkit heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *white*.

**Tabel 4.6.**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas:white**

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	3.891256	Prob. F(9,9)	0.0277
Obs*R-squared	15.11552	Prob. Chi-Square(9)	0.0878
Scaled explained SS	8.458663	Prob. Chi-Square(9)	0.4887

*Sumber: Data sekunder yang diolah EViews 10*

Berdasarkan uji heteroskedastisitas diatas, dimana nilai Obs\*R-Squared pada hasil diatas adalah 15.11552 dan nilai probabilitasnya 0.0878 (lebih dari 5%) maka dapat disimpulkan bahwa model ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah hubungan antara anggota seri dari observasi-observasi yang diurutkan berdasarkan waktu (data time series) atau tempat (data cross section). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah uji Breusch Godfrey atau disebut dengan Lagrange Multiplier(LM). Apabila nilai probabilitas  $> \alpha = 5\%$  berarti tidak terjadi autokorelasi. Sebaliknya nilai probabilitas  $< \alpha = 5\%$  berarti terjadi autokorelasi.

**Tabel 4.7.**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.300758	Prob. F(2,13)	0.7453
Obs*R-squared	0.840259	Prob. Chi-Square(2)	0.6570

*Sumber: Data sekunder yang diolah EViews 10*

Dari hasil uji autokorelasi diatas dengan nilai probability Obs\*R-square 0,6570 dan nilai probabilitasnya lebih besar dari 0.05. Artinya pada model regresi yang digunakan tidak terjadi autokorelasi.

### **C. Statistik Deskriptif**

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi seluruh uji asumsi klasik dan layak untuk dilakukan uji ststistik selanjutnya yaitu uji hipotesis.

#### **1. Uji Parsial (Uji-t)**

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh secara signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

- Tingkat Pengangguran ; Berdasarkan hasil pengujian *t-statistic* diatas variabel pengangguran (*unemployment*) memiliki nilai *t-Statistic* sebesar 2.377792 > t-tabel sebesar 1.341 dengan nilai *Prob. (Signifikansi)* sebesar 0.0109 (<0.05) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel pengangguran berpengaruh signifikan terhadap variabel kemiskinan (*poverty*).
- Indeks Pembangunan Manusia ; Berdasarkan hasil pengujian *t-statistic* diatas variabel indeks pembangunan manusia (HDI) memiliki nilai *t-Statistic* sebesar -1.896741 > t-tabel sebesar 1.341 dengan nilai *Prob. (Signifikansi)* sebesar 0.06996 (<0.10) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel indeks pembanguna mansia (HDI) berpengaruh signifikan terhadap variabel kemiskinan (*poverty*).
- Tingkat Pendidikan ; Berdasarkan hasil pengujian *t-statistic* diatas variabel pendidikan (*education*) memiliki nilai *t-Statistic* sebesar -10.17923 < t-tabel sebesar 1.431 dengan nilai *Prob. (Signifikansi)* sebesar 0.0000 (<0.05) maka bisa ditarik



kesimpulan bahwa variabel pendidikan (*education*) berpengaruh signifikan terhadap Variabel kemiskinan (*poverty*).

**Tabel 4.8.**  
**Uji Parsial (uji t)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	145.8707	14.34292	10.17022	0.0000
UNEM	0.117231	0.310306	2.377792*	0.0109
HDI	-0.079373	0.133010	1.896741**	0.0696
EDUC	-1.373604	0.134942	-10.17923*	0.0000
R-squared	0.880201	Mean dependent var	17.92632	
Adjusted R-squared	0.856241	S.D. dependent var	3.349654	
S.E. of regression	1.270038	Akaike info criterion	3.500635	
Sum squared resid	24.19495	Schwarz criterion	3.699464	
Log likelihood	-29.25603	Hannan-Quinn criter.	3.534284	
F-statistic	36.73666	Durbin-Watson stat	2.145517	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Keterangan: \*) signifikan 5%; \*\*) signifikan 10%

*Sumber: Data sekunder yang diolah EViews 10*

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dengan nilai koefisien regresi maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 145.8707 + 0.117231 \text{ unem} - 0.079373 \text{ HDI} - 1.373604 \text{ educ}$$

Dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien regresi pada variabel pengangguran (*unem*) 0.117231 berarti setiap peningkatan pengangguran sebesar 1% maka menyebabkan peningkatan kemiskinan sebesar 0,17% dengan asumsi variabel IPM dan pendidikan tetap maka. Tanda (+) menunjukkan adanya hubungan yang berbanding searah antara pengangguran dengan kemiskinan, yaitu jika pengangguran tinggi maka kemiskinan juga tinggi.

Nilai koefisien regresi pada variabel indeks pembangunan manusia (IPM) - 0.079373 artinya jika variabel IPM bertambah 1%, sedangkan variabel pendidikan dan pengangguran tetap maka kemiskinan akan mengalami penurunan sebesar 1 orang. Tanda (-) menunjukkan adanya hubungan yang berbanding terbalik antara IPM dengan kemiskinan, yaitu jika IPM tinggi maka kemiskinan menurun.

Nilai koefisien regresi pada variabel pendidikan (*educ*) -1.373604 artinya jika variabel pendidikan bertambah 1%, sedangkan variabel pendidikan dan pengangguran tetap maka kemiskinan akan mengalami penurunan sebesar 1 orang. Tanda (-) menunjukkan adanya hubungan yang berbanding terbalik antara jumlah pendidikan dengan kemiskinan, yaitu jika jumlah pendidikan tinggi maka kemiskinan menurun.

#### **D. Uji Simultan (Uji-f)**

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (pengangguran, IPM dan pendidikan) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (kemiskinan).

Berdasarkan hasil Uji Simultan (uji f) di tabel 4.8. diatas diperoleh nilai *F-Statistic* sebesar 36.73666 dengan nilai *Prob(F-statistic)* sebesar 0.000000 (<0.05) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel independen (pengangguran, IPM dan pendidikan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (kemiskinan).

#### **E. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) ini semakin tinggi koefisien determinasi maka akan semakin baik model tersebut dalam arti semakin besar kemampuan variabel bebas menerangkan variabel terikat. Semakin mendekati 1 atau 100% maka semakin besar pengaruh variabel bebas mampu mempengaruhi variabel terikat dan sebaliknya jika

$R^2$  menunjukkan angka 0 (nol) tidak tepat menaksir garis linier tersebut. Berikut adalah hasil dari pengujian nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) (Permana, 2020).

Dari tabel 4.8. diatas dari tabel diatas diperoleh bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.880201. Hal ini menunjukkan bahwa pengangguran, IPM dan pendidikan 88,1 %. Sedangkan 11,9 % kemiskinan di Kabupaten Halmahera Timur dijelaskan oleh variabel-variabel diluar variabel independen penelitian ini.

## **F. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan**

Pengangguran yang relatif tinggi terbukti memberi dampak terhadap melambatnya pertumbuhan ekonomi sebagaimana umumnya pada suatu daerah. Peningkatan terhadap pertumbuhan penduduk yang relatif tinggi di Kabupaten Halmahera Timur akan berdampak buruknya bagi perekonomian. Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan tingkat pengangguran (*unemployment*), berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Halmahera Timur. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji *t-Statistic* sebesar  $2.377792 > t$ -tabel sebesar 1.341 dengan nilai Prob (*signifikansi*) sebesar 0.0109 ( $<0.05$ ) maka menunjukkan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh pada tingkat kemiskinan di Kabupaten Halmahera Timur. Dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.117231 artinya apabila pengangguran mengalami peningkatan maka akan diikuti dengan peningkatan terhadap kemiskinan di Kabupaten Halmahera Timur sebesar 2.38 persen.

Efek buruk dari pengangguran adalah mengurangi pendapatan masyarakat yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran yang telah dicapai seseorang. Semakin turunnya kesejahteraan masyarakat karena menganggur tentunya akan meningkatkan peluang mereka terjebak dalam kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan. Apabila

pengangguran di suatu negara sangat buruk, kekacauan politik dan sosial selalu berlaku dan menimbulkan efek yang buruk bagi kepada kesejahteraan masyarakat dan prospek pembangunan ekonomi dalam jangka panjang.

Sebagaimana teori lingkaran setan kemiskinan versi nurse yang menggambarkan rendahnya produktivitas sebagai salah satu sebab kemiskinan. Pengangguran bisa diartikan sebagai tingkat produktivitas seseorang yang rendah atau bisa juga tidak melakukan produktivitas sama sekali. Hal ini karena penganggur tidak memiliki suatu pekerjaan untuk menghasilkan upah ataupun gaji. Padahal sebagian besar rumah tangga bergantung dari gaji/ upah yang didapat untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Pengangguran ini lebih sering terjadi pada kelompok masyarakat berpendapatan rendah sehingga mereka harus hidup di bawah garis kemiskinan. Faktor ini diekspektasikan akan menyebabkan hubungan yang signifikan dan berpengaruh positif terhadap kemiskinan. Dengan kata lain semakin banyak pengangguran akan menyebabkan meningkatnya tingkat kemiskinan.

Penelitian ini sejalan dengan teori Keynes yang menanggapi masalah pengangguran akibat permintaan agregat rendah, sehingga rendahnya produksi mengakibatkan penyerapan tenaga kerja lemah dan berdampak hingga pada perekonomian masyarakat. Pada kondisi bukan angkatan kerja yang telah menamatkan pendidikan dan masuk dalam kelompok angkatan kerja tidak serta merta langsung bekerja atau mendapatkan pekerjaan relatif lama secara otomatis tidak memiliki pendapatan yang cukup dan masuk dalam garis kemiskinan.

Perkembangan peningkatan angka pengangguran di Kabupaten Halmahera Timur menggambarkan pengangguran yang relatif mengalami peningkatan diikuti dengan peningkatan kemiskinan pada tahun 2013 sebesar 6.83 persen dan 16.43 persen menginterpretasikan bahwa lemahnya sektor-sektor ekonomi unggulan yang dimiliki

tidak mampu menyerap tenaga kerja. beberapa ahli menyebutkan bahwa penanggulangan kemiskinan yang paling jitu adalah dengan menciptakan aktivitas ekonomi pada daerah guna menciptakan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang ada nantinya diharapkan dapat membuka lapangan kerja baru sehingga berkurangnya pengangguran yang ada, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang nanti akan dapat mengurangi kemiskinan yang. Selain itu rendahnya produktifitas tenaga kerja oleh kualitas sumber daya manusia yang tercermin dari rendahnya tingkat pendidikan, karena apabila tingkat pendidikan rendah maka pendapatan yang diterima pun relatif rendah sehingga berada pada garis kemiskinan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu: (Agustina, dkk 2019) Pengaruh tingkat pengangguran terhadap kemiskinan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hasil penelitian yang sama juga dilakukan oleh Adit Agus Prastiyo(2010), Hasil dari penelitan ini menunjukkan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan.

#### **D. Pengaruh IPM Terhadap Kemiskinan**

Indeks pembangunan manusia (IPM) merupakan ukuran capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup Kabupaten Halmahera Timur. Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan menggunakan *EViews 10* diperoleh bahwa indeks pembangunan manusia (HDI), berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Halmahera Timur. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji *t-Statistic* sebesar  $-1.896741 > t\text{-tabel}$  sebesar 1.341 dengan nilai *Prob.(signifikansi)* sebesar 0.0696 ( $<0.10$ ) maka menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh pada tingkat kemiskinan di Kabupaten Halmahera

Timur. Menurut teori Malthus menyatakan bahwa manusia berkembang jauh lebih cepat dibandingkan dengan produksi dari hasil-hasil pertanian dalam hal ini untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia maka bisa dipastikan akan menjadi malapetaka yang menimpa kepada manusia dikemudian hari.

Dengan nilai koefisien regresi sebesar  $-0.079373$  yang berarti bahwa apabila indeks pembangunan manusia (IPM) meningkat maka akan mengalami penurunan terhadap kemiskinan sebesar 0.79 persen. Pengaruh yang masih sedikit terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) dalam meningkatkan kemiskinan dikarenakan faktor kesadaran yang masih rendah di Kabupaten Halmahera Timur baik itu dari orang tua atau anak sendiri dalam menuntut ilmu di sekolah. Misalnya saja anak seorang petani yang lebih memilih bekerja dibandingkan menuntut ilmu di sekolah, sebab jika masyarakatnya tidak memiliki kesadaran yang tinggi akan pendidikan diikuti dengan pelayanan kesehatan yang tidak merata menjadi masalah besar dalam wilayah tersebut. Berbagai studi empiris yang telah ada menunjukkan bahwa harapan pembangunan ekonomi adalah untuk membawa perbaikan ekonomi, seperti pengentasan kemiskinan, standart pendidikan yang lebih baik atau perbaikan kesehatan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya: (Suliswanto 2012) bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan. Hasil penelitian yang sama juga dilakukan oleh Napitupulu (2007), mengatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia mempunyai pengaruh dalam penurunan jumlah penduduk miskin. IPM memiliki indikator komposit dalam perhitungannya antara lain angka harapan hidup, angka melek huruf, dan konsumsi perkapita. Peningkatan pada sektor kesehatan dan pendidikan serta pendapatan perkapita memberikan kontribusi bagi pembangunan manusia , sehingga semakin

tinggi kualitas hidup manusia pada suatu daerah akan mengurangi jumlah penduduk miskin.

### **E. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan**

Pendidikan merupakan benih yang tertanam dari oleh dan untuk manusia yang memiliki akal. pendidikan merupakan proses panjang yang berkelanjutan yang bertujuan untuk menambah pengetahuan, akal, moral dan keterampilan, serta membentuk kemandirian setiap individu. Berbicara tentang perkembangan tingkat kemiskinan terdapat banyak sebab salah satunya faktor pendidikan yang menyebabkan berpengaruh hingga pada tingkat upah yang rendah maupun sedikitnya lapangan kerja. Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan tingkat pendidikan (education), berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Halmahera Timur.

Hal ini dibuktikan dengan hasil uji *t-Statistic* sebesar  $-10.17923 > t$ -tabel sebesar 1.341 dengan nilai Prob (*signifikansi*) sebesar 0.0000 ( $<0.05$ ) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh pada tingkat kemiskinan di Kabupaten Halmahera Timur. Adapun nilai koefisien regresi yang diperoleh sebesar -1.373604 dapat diartikan bahwa setiap peningkatan terhadap jumlah pendidikan maka akan diikuti dengan penurunan terhadap kemiskinan di Kabupaten Halmahera Timur.

Tingkat pendidikan yang memadai dapat memperbesar kesempatan bagi masyarakat miskin untuk keluar dari kemiskinan. Dalam hal ini, terdapat hubungan yang kuat antara pendidikan dan kemiskinan, dimana melalui pendidikan dapat mengurangi kemiskinan, sedangkan kemiskinan dapat membatasi akses terhadap pendidikan. Pembangunan bidang pendidikan adalah aspek penting yang perlu dilakukan pemerintah untuk mengurangi kemiskinan. Melalui investasi bidang pendidikan maka dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, melalui

peningkatan keterampilan, dan pengetahuan, sehingga mendorong meningkatnya produktivitas masyarakat. Dalam hal ini, dengan meningkatnya keterampilan, pengetahuan, dan produktivitas yang dimiliki, maka meningkatkan pendapatan yang diterima dan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pengurangan kemiskinan.

Selain itu hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh teori Liberal, sebab dalam teori Liberal menyatakan bahwa terjadinya kemiskinan dalam suatu daerah diakibatkan oleh lemahnya berbagai aspek baik dari sisi modal manusia maupun modal pengetahuan. Dalam hal ini teori ini mendukung bahwa dorongan dalam mengembangkan modal manusia salah satunya dari faktor pendidikan untuk keluar dari lingkaran setan kemiskinan. Penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu: (Susanto dan Pangesti 2019) Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Hasil penelitian yang sama juga dilakukan oleh Njong (2010) dimana hasil penelitiannya mengatakan bahwa pendidikan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan untuk mengurangi kemiskinan serta beberapa kajian dan penelitian mengatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan meningkatkan produktivitas orang tersebut yang dapat meningkatkan pendapatan lebih yang meningkatkan konsumsi mereka, dan dapat terhindar dari kemiskinan.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**



Berdasarkan estimasi model yang diperoleh tentang Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Kabupaten Halmahera Timur, saya dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat Pengangguran berpengaruh signifikan terhadap peningkatan Kemiskinan di Kabupaten Halmahera Timur. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengangguran maka semakin tinggi juga tingkat kemiskinan. Masalah pengangguran terjadi karena permintaan efektif dalam masyarakat (pengeluaran agregat) adalah lebih rendah dari kemampuan faktor-faktor produksi yang tersedia dalam perekonomian untuk memproduksi barang-barang dan jasa-jasa. Dimana dalam setiap tahunnya penduduk bertambah, jika tidak dibarengi dengan lapangan pekerjaan maka tingkat kemiskinan pun meningkat.
2. Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemiskinan di Kabupaten Halmahera Timur. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi indeks pembangunan manusia maka semakin rendah tingkat kemiskinan. Tingginya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan berakibat pada meningkatnya produktivitas kerja dari penduduk. Produktivitas yang tinggi berakibat pada perolehan pendapatan yang baik. Sehingga dengan meningkatnya pendapatan menyebabkan menurunnya jumlah penduduk miskin.
3. Tingkat Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemiskinan di Kabupaten Halmahera Timur. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pendidikan akan menyebabkan kemiskinan menurun. Pendidikan sebagai faktor terpenting yang dapat membuat seseorang keluar dari kemiskinan. Pendidikan akan memberikan pengaruh dalam jangka panjang dalam memperbaiki kehidupan ekonomi keluarga

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka penulis menyadari masih terdapat banyak keterbatasan dan kekeliruan yang ada dalam penelitian ini.

1. Bagi pemerintah daerah Kabupaten Halmahera Timur, lebih tanggap dalam mengatasi permasalahan kemiskinan dengan memperhatikan indikator-indikator yang dapat mempengaruhinya seperti pengangguran, IPM dan pendidikan.
2. Melalui strategi yang efektif seperti kurikulum yang tepat, pelatihan guru dalam jabatan, pendidikan inklusif, keterlibatan orang tua dan masyarakat, serta penggunaan teknologi, kualitas pendidikan dapat ditingkatkan secara signifikan. Namun untuk mencapai hal tersebut, diperlukan kerja sama antara seluruh pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat.
3. Perlu meningkatkan akses pendidikan dan pelatihan keterampilan agar tenaga kerja dapat bersaing di pasar kerja. Kerja sama antara pemerintah, perusahaan, dan masyarakat dalam menciptakan lapangan kerja yang berkualitas dan layak juga harus ditingkatkan.
4. Program pemberdayaan ekonomi dapat dikembangkan untuk masyarakat yang terpinggirkan dan kurang memiliki akses ke pasar kerja. Memberikan dukungan keuangan dan bantuan teknis untuk mendorong pertumbuhan usaha mikro dan kecil.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Agustina, Eka, Mohd. Nur Syechalad, and Abubakar Hamzah. 2019. "Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh." *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam* 4(2): 265–83.

- Amalia, Alfi. 2017. “Pengaruh Pendidikan, Pengangguran, Dan Ketimpangan Gender Terhadap Kemiskinan Di Sumatera Utara.” *At-Tawassuth* 3(3): 324–44.
- April, Muhammad 2019. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Melalui Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Sumatera Utara.”
- Aulia, Nely. 2014. “Nely Aulia Economics Development Analysis Journal.” 3(2): 327–36.
- Cony ayu nurlita, Dkk. 2017. “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Dan Jumlah Penduduk Miskin Di Samarinda.” 2(1).
- Derita Lamtiar Pasaribu, Fajar Restuhadi, and Evy Maharani. 2021. “Analisis Faktor Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Kalimantan, Sulawesi, Bali Dan Nusa Tenggara.” *Dinamika Pertanian* 35(2): 107–16.
- Dicky Wahyudi, Tri wahyu rejekingsih. 2015. “Analisis Kemiskinan di Jawa Tengah.” 2: 1–15.
- Gujarati, Damodar N. 2004. *Damodar N. Gujarati - Basic Econometrics-McGraw-Hill (2004)*.
- Halida, Annisa, Nadya Farah Pradita, and Yuana Sukmawaty. 2020. “Analisis Kasus Kemiskinan Di Provinsi Kalimantan Tengah Dengan Pendekatan Principal Component Analysis.” *Jurnal Al-Qardh* 5(2): 134–41.
- Jeffrey M. Wooldridge. 2012. *Introductory Econometrics: A Modern Approach*.
- Jundi, Musa Al., and Dwisetia Poerwono. 2014. “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Provinsi-Provinsi Di Indonesia.” *Skripsi* 1(16): 1–88.
- Kurniawan, Rizky Agung. 2018. “Pengaruh Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kota Surabaya.” *Jupe* 6(2): 103–9.  
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/24777>.
- Mukhtar, Saparuddin, Ari Saptono, and As’ad Samsul Arifin. 2019. “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Di Indonesia.” *Ecoplan : Journal of Economics and Development Studies* 2(2): 77–89.
- Noor Zuhdiyati dan David. 2018. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia Selama Lima Tahun Terakhir (Studi Kasus Pada 33.” *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia* 11(2): 27–31.
- Permana, F P Firman. 2020. “Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Sektor Pertambangan Dan Penggalian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi.”
- Sayifullah, Sayifullah, and Tia Ratu Gandasari. 2016. “Pengaruh Indeks Pembangunan

- Manusia Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Banten.” *Jurnal Ekonomi-Qu* 6(2): 236–55.
- Setiawan, Dedi. 2017. “Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kemiskinan Di Jawa Tengah Pada Tahun 2013 Menggunakan Principal Component.” (April): 0–12. <https://www.researchgate.net/publication/316348582>.
- Sukmaraga, Prima. 2011. “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB, Per Kapita, Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Jawa Tengah.” *Harvard Business Review* 85(3): 21–22.
- Suliswanto, Muhammad. 2012. “Pengaruh Produk Domestik Bruto Dan Indeks Pembangunan Manusia.” *Ub Malang* 3: 3.
- Susanto, Rudy, and Indah Pangesti. 2019. “Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di DKI Jakarta.” *JABE (Journal of Applied Business and Economic)* 5(4): 340.
- Syahrani, Erliza. 2021. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah.” *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi* 5(2): 247–58.
- Utami, farathika putri. 2020. “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh.” *Jurnal Samudra Ekonomika* 4(2): 101–13. <https://ejurnalunsam.id/index.php/jse/article/view/2303>.
- Yacoub, Yarlina. 2012. “Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten / Kota Di Provinsi Kalimantan Barat.” 8: 176–85.
- Zebua, YA., Restuhadi, ., Hadi, S. 2017. “Analisis Penyebaran Kemiskinan Kabupaten/Kota di Sumatera.” : 116–25.